

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Linda Sari, Sudaryanto, Sri Hariyati Qodriyah
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: lindasari0585@gmail.com, sudaryanto@pbsi.uad.ac.id, 08175424710/atikawil3011@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 2 pada siklus 1, dan Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 4 pada siklus 2, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran Kelas V di SDN Gadingrejo 02, sekaligus juga dapat meningkatkan profesionalisme guru karena dapat menilai dan memperbaiki pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan model Hopkins dengan tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflektion*). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal dengan melalui model *Problem Based Learning*.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kelas V, *Problem Based Learning*

Abstract

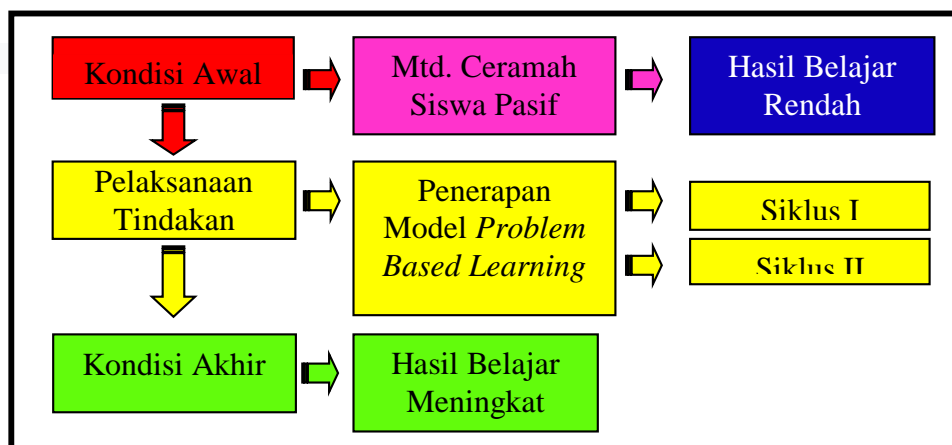
This study aims to improve the learning outcomes of fifth grade students in Theme 1 Sub-theme 1 Learning 2 in cycle 1, and Theme 1 Sub-theme 3 Learning 4 in cycle 2, using the Problem Based Learning (PBL) learning model. By holding this Classroom Action Research, it is hoped that it can improve the learning of Class V at SDN Gadingrejo 02, as well as increase the professionalism of teachers because they can assess and improve their learning. This study uses the Hopkins model with the stages of action research in a cycle which includes planning, action, observation, and reflection. The results obtained from this study are an increase in the mastery of student learning outcomes in the class that has achieved classical mastery through the Problem Based Learning model.

Keywords: Learning Outcomes, Class V, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Belajar pada dasarnya merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu, sehingga terbentuk perilaku baru menuju arah yang lebih baik. Kenyataannya, para pelajar seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagai mana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar yang merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, Baik faktor dari dalam pelajar sendiri maupun dari faktor luar pelajar (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Begitu pula dengan keadaan SDN Gadngrejo 02 Kecamatan Umbulsari kabupaten Jember. Pada kondisi awal, kemampuan pemecahan masalah siswa di klas V SDN Gadingrejo 02 masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang masih menerapkan strategi pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran terpusat pada guru sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa rendah (Kurniawan, S. J., & Putri, R. D. P. 2020).. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dengan penerapan Model Problem Based Learning pada kelas V di SDN Gadingrejo 02. Dengan penerapan Model Problem Based Learning, diharapkan kemampuan pemecahan masalah siswa dapat meningkat (Kodariyati, L., & Astuti, B. 2016).. Strategi pembelajaran ini diterapkan untuk memberikan perubahan baru dalam kelas, karena menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Secara skematis kerangka pemikiran dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang menampak (behavior observable), apa yang dikatakan dan apa yang diperbuatnya. Menurut Arikunto, S. (2021) mengatakan bahwa pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama pengamatan.

Penugasan

Penugasan atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan) membuat klipng, mengumpulkan gambar, peranko, dan dapat pula menyusun karangan. Menurut Sudirman. N, (1991:141) pengertian metode penugasan/ resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Dalam menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul, maka dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif, data disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar (dari skor hasil tes akhir siklus) dan skor rata-rata untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Beberapa data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah:

Hasil belajar tema 1 subtema 2 pembelajaran 4 setelah menggunakan penerapan Model Problem Based Learning dalam pembelajaran. Persentase hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar siswa.

n = jumlah siswa yang tuntas belajar.

N = jumlah seluruh siswa.

Tabel 3.1 Kategori Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Skoor rata-rata	Kategori
$P > 90\%$	Sangat baik
$80\% < P < 90\%$	Baik
$60\% < P < 80\%$	Cukup baik
$50\% < P < 60\%$	Kurang baik
$P < 50\%$	Tidak baik

Kategori Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 60 dari skor maksimal 100.

Ketuntasan klasikal, suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% telah mencapai ketuntasan individual ≥ 60 dari skor maksimal 100.

(Nurkencana & Sumantana, 1990: 93)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran siswa kelas V tema 1 sebelum dilakukan tindakan perbaikan kelas diperoleh data rekapitulasi hasil belajar sebagai berikut :

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	2	22
2	Tidak tuntas	7	88
Jumlah		9	100

Dari data tersebut peneliti memiliki gagasan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut. Semua tahapan sudah dilaksanakan mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Pada akhir proses pembelajaran setiap siklus, siswa diberi tes formatif yaitu pada siklus I dan siklus II, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun data nilai dalam proses perbaikan per siklus adalah sebagai berikut:

1. SIKLUS I

Tabel 1. Data perolehan nilai setelah siklus I

No	Inisial Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Keterangan
1.	ADL	P	55	Tidak tuntas
2.	DKW	P	70	Tuntas
3.	IA	P	70	Tuntas
4.	IH	P	70	Tuntas
5.	MS	L	80	Tuntas
6.	MAS	L	45	Tidak tuntas
7.	RUJ	P	50	Tidak tuntas
8.	SRA	P	70	Tuntas
9.	FH	P	50	Tidak tuntas

Keterangan :

Jumlah siswa tuntas : 5 siswa
 Jumlah siswa tidak tuntas : 4 siswa
 Klasikal : Belum Tuntas

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah pemerolehan seluruh nilai siswa}}{\text{Banyaknya Siswa}}$$

$$= \frac{560}{9} = 62$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa}}$$

$$= \frac{5}{9} \times 100 = 56\%$$

Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Total
5	4	9
56%	44%	100%

Secara klasikal pembelajaran ini belum tuntas

Tabel 2 Daftar Kategori Nilai Kelas V Siklus I

No	Skala Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah %
1	$P \geq 90\%$	Sangat baik	0	0
2	$80\% \leq P < 90\%$	Baik	1	11
3	$65\% \leq P < 80\%$	Cukup baik	4	45
4	$55\% \leq P < 65\%$	Kurang baik	1	11
5	$P < 55\%$	Tidak baik	3	33
Jumlah			9	100

Kesimpulan :

Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 0 siswa.

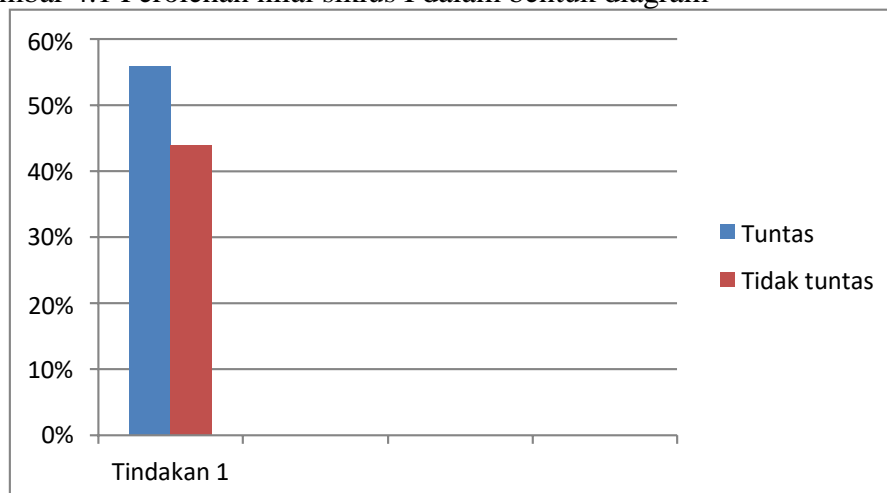
Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 1 siswa.

Siswa yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 4 siswa.

Siswa yang mendapat nilai kurang baik sebanyak 1 siswa.

Siswa yang mendapat nilai tidak baik sebanyak 3 siswa.

Gambar 4.1 Perolehan nilai siklus I dalam bentuk diagram



SIKLUS II

Dalam penyajian materi pembelajaran ini, mempergunakan penerapan Model *Based Learning*. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Evaluasi Siklus II

No	Inisial Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Keterangan
1.	ADL	P	95	Tuntas
2.	DKW	P	75	Tuntas
3.	IA	P	80	Tuntas
4.	IH	L	60	Tidak tuntas
5.	MS	L	85	Tuntas
6.	MAS	L	45	Tidak tuntas
7.	RUJ	P	50	Tidak tuntas
8.	SRA	P	80	Tuntas
9.	FH	P	80	Tuntas

Keterangan :

Jumlah siswa tuntas : 6 siswa

Jumlah siswa tidak tuntas : 3 siswa

Klasikal : Tuntas

Rata-rata hasil belajar = $\frac{\text{Jumlah pemerolehan seluruh nilai siswa}}{\text{Banyaknya Siswa}}$

$$= \frac{650}{9} = 72$$

Presentase ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa}}$

$$= \frac{6}{9} \times 100 = 67\%$$

Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Total
6	3	9
67%	33%	100%

Secara klasikal pembelajaran ini tuntas

Tabel 4 Daftar Kategori Nilai Kelas V Siklus II

No	Skala Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah %
1	$P \geq 90\%$	Sangat baik	1	11
2	$80\% \leq P < 90\%$	Baik	1	11
3	$65\% \leq P < 80\%$	Cukup baik	4	45
4	$55\% \leq P < 65\%$	Kurang baik	0	0
5	$P < 55\%$	Tidak baik	3	33
Jumlah			9	100

Kesimpulan :

Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 4 siswa.

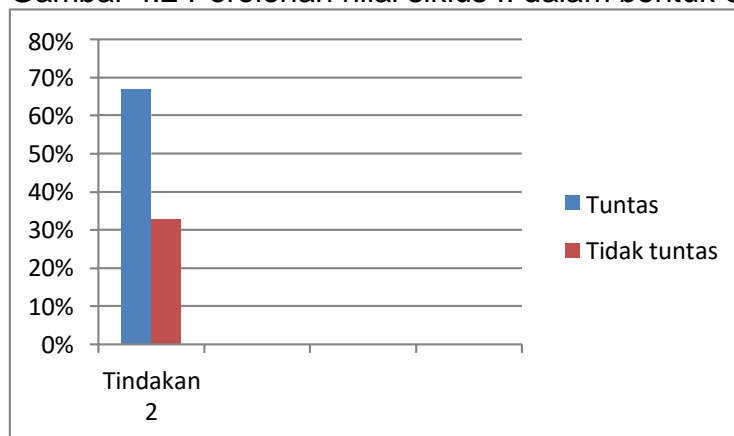
Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 6 siswa.

Siswa yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 3 siswa.

Siswa yang mendapat nilai kurang baik sebanyak 3 siswa.

Siswa yang mendapat nilai tidak baik sebanyak 2 siswa.

Gambar 4.2 Perolehan nilai siklus II dalam bentuk diagram



Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, walaupun ada beberapa permasalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Analisis hasil tes akhir siswa siklus I pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diukur dengan menggunakan lembar soal bentuk essay dengan jumlah 5 soal terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 dengan persentase 55,56% dan yang mendapat nilai dibawah 60 sebanyak 4 siswa dengan persentase 44,44%. Dengan demikian, pada pelaksanaan siklus II peneliti akan memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I yaitu peneliti lebih fokus pada peningkatan pencapaian hasil belajar dengan cara merubah strategi belajar yang awalnya berkelompok diganti dengan mandiri agar peserta didik tidak bergantung pada peserta didik yang lain dan lebih memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

Pada pelaksanaan praktik mengajar II dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada tema 1 subtema 2 pembelajaran 4 peserta didik sudah terlihat aktif. Adapun hasil tes akhir siswa siklus II pada tema 1 subtema 2 pembelajaran 4 diukur dengan menggunakan lembar evaluasi dengan jumlah 5 soal essay terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 dengan persentase 67% dan yang mendapat nilai dibawah 60 sebanyak 3 siswa dengan persentase 33%. Dengan demikian, pada pelaksanaan perbaikan sudah berhasil yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik peningkatan hasil belajar diduga karena peserta didik lebih tertarik dalam belajar karena pembelajaran yang menantang dan mengasyikan melalui pembelajaran daring sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang tinggi sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:56) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016)..

Tabel 5 Perkembangan Perbaikan Pembelajaran
Kelas V SDN Gadingrejo 02

No	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Penyampaian tujuan pembelajaran sulit dimengerti oleh siswa	Tujuan pembelajaran disampaikan	Tujuan pembelajaran disampaikan lebih terarah

No	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
2.	Metode yang digunakan metode ceramah	Digunakan penerapan Model <i>Problem Based Learning</i>	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> dilakukan oleh siswa lebih terarah
4.	Siswa pasif	Siswa terlihat agak aktif	Siswa terlihat aktif
5.	Nilai 2 siswa di atas 60, 7 siswa di bawah 60	Nilai 5 siswa di atas 60, 4 siswa di bawah 60	Nilai 6 siswa di atas 60, 3 siswa di bawah 60

KESIMPULAN

Berdasarkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan selama III siklus, maka dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dan siswa terlihat sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas V sekolah dasar.

Model pembelajaran Problem based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas V SD Negeri Gadingrejo 02. Hal ini terlihat pada tes akhir tindakan I, persentase siswa yang memperoleh nilai 60 adalah 55,56% dan pada tes akhir tindakan II meningkat menjadi 67%.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Khusna, M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran. *Jurnal Malaysian Palm Oil Council*, 21(1), 1-9.
- Kurniawan, S. J., & Putri, R. D. P. (2020). Peran Guru dan Pustakawan dalam Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau dari Tahap Pengembangan Di SD Muhammadiyah Sumbermulyo. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64